

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN MEMBATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK PENGEMBANGAN PRODUK EKONOMI KREATIF DI DESA PANDIAN KABUPATEN SUMENEP

Henny Diana Wati^{1*}, Ratih Yuniastri², Dody Tri kurniawan³, Hopid⁴, Sundahri⁵

^{1,3,4}Program Studi Agribisnis, Universitas Wiraraja, Indonesia

²Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Universitas Wiraraja, Indonesia

⁵Program Studi Agronomi, Universitas Jember, Indonesia

henny.fp@wiraraja.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Keterbatasan keterampilan membatik dan belum optimalnya pemanfaatan potensi budaya lokal menjadi permasalahan yang dihadapi ibu-ibu PKK Desa Pandian, Kabupaten Sumenep, dalam mengembangkan ekonomi kreatif berbasis masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan keterampilan membatik, mengembangkan motif batik berbasis kearifan lokal, serta memperkuat kapasitas kelompok perempuan dalam menghasilkan produk kreatif bernilai ekonomi. Metode pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, workshop praktik membatik, pengembangan desain motif lokal, serta pendampingan branding dan pemasaran digital. Mitra kegiatan adalah kelompok ibu-ibu PKK Desa Pandian sebanyak 20 orang. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test, observasi keterampilan praktik, penilaian produk, serta wawancara peserta untuk mengetahui perubahan kemampuan sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan membatik sebesar 82%, ditandai dengan kemampuan peserta dalam membuat pola, mencanting, pewarnaan, dan menghasilkan produk batik sederhana. Kegiatan ini menghasilkan motif batik khas Desa Pandian serta meningkatkan kapasitas peserta dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan; Batik; Kearifan Lokal; Ekonomi Kreatif; PKK.

Abstract: Limited batik-making skills and the suboptimal utilization of local cultural potential are among the challenges faced by the women's Family Welfare Empowerment (PKK) group in Pandian Village, Sumenep Regency, in developing community-based creative economy initiatives. This community service activity aimed to improve batik-making skills, develop batik motifs based on local wisdom, and strengthen the capacity of women's groups to produce economically valuable creative products. The implementation methods included socialization, training, batik-making workshops, development of local motif designs, and assistance in branding and digital marketing. The activity partners were 20 members of the Pandian Village PKK women's group. Evaluation was conducted using pre-test and post-test questionnaires, practical skill observations, product assessments, and participant interviews to identify changes in abilities before and after the activity. The results showed an 82% increase in batik-making skills, indicated by participants' improved abilities in pattern design, canting techniques, coloring processes, and producing simple batik products. The activity successfully generated distinctive Pandian Village batik motifs and enhanced participants' capacity to develop a creative economy based on local potential.

Keywords: Women Empowerment; Batik; Local Wisdom; Creative Economy; PKK.



Article History:

Received: 15-09-2026

Revised : 29-09-2026

Accepted: 01-10-2026

Online : 06-10-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi kreatif menjadi salah satu strategi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan kreativitas, budaya, dan inovasi lokal (Suryani et al., 2021). Pada tingkat global, sektor ekonomi kreatif terus berkembang sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat identitas budaya suatu daerah (Moser, 1993). Salah satu sektor ekonomi kreatif yang memiliki potensi besar adalah industri berbasis kerajinan dan budaya, termasuk batik sebagai warisan budaya yang memiliki nilai historis, estetika, dan ekonomi (Prastyaningsih et al., 2017). Batik tidak hanya dipandang sebagai produk tekstil, tetapi juga sebagai media ekspresi budaya yang dapat dikembangkan menjadi produk bernilai tambah melalui inovasi desain, diversifikasi produk, dan strategi pemasaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital (Sudiana, et al., 2018).

Desa Pandian, Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep memiliki potensi sosial dan budaya yang dapat dikembangkan sebagai basis ekonomi kreatif masyarakat. Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki potensi untuk diberdayakan adalah ibu-ibu PKK Desa Pandian yang secara aktif terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan memiliki minat terhadap aktivitas ekonomi produktif (Sumenep, 2024). Pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal menjadi salah satu pendekatan strategis dalam meningkatkan nilai tambah masyarakat melalui pemanfaatan kreativitas, inovasi, dan identitas budaya daerah. Produk kerajinan berbasis budaya seperti batik tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga memiliki peluang ekonomi apabila dikembangkan melalui inovasi desain, penguatan kualitas produk, dan strategi pemasaran yang tepat.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan mitra, ditemukan beberapa permasalahan utama, yaitu keterampilan teknis membatik yang masih terbatas, belum adanya pengembangan motif batik yang mencerminkan identitas lokal Desa Pandian, belum terbentuknya pengelolaan usaha secara kolektif, serta rendahnya kemampuan dalam branding dan pemasaran digital produk. Kondisi tersebut menyebabkan potensi kelompok perempuan desa belum mampu berkembang menjadi aktivitas ekonomi kreatif yang menghasilkan nilai tambah bagi keluarga dan masyarakat (Kalalo et al., 2026).

Pemberdayaan perempuan melalui peningkatan keterampilan produktif menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat serta memperluas peluang pengembangan usaha berbasis komunitas. Penelitian Kabeer & Nations (1999) menjelaskan bahwa pemberdayaan perempuan berkaitan dengan peningkatan akses terhadap sumber daya (*resources*), kemampuan mengambil keputusan (*agency*), dan pencapaian hasil (*achievement*). Dalam konteks ekonomi kreatif, pemberian keterampilan berbasis potensi lokal

dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam menciptakan produk yang memiliki nilai ekonomi (Pradiani et al., 2017). Selain itu, pelatihan keterampilan batik yang disertai pendampingan usaha dapat meningkatkan kemampuan teknis, kreativitas, serta kesiapan masyarakat dalam menghasilkan produk bernilai ekonomi (Puspitadewi et al., 2024; Sutrisno et al., 2024). Pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran juga menjadi faktor penting dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk UMKM berbasis lokal

Hasil kegiatan pengabdian Wayan et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan batik pada kelompok PKK mampu meningkatkan keterampilan perempuan sekaligus membangun jiwa kewirausahaan masyarakat. Hal serupa juga ditunjukkan oleh Sutrisno et al. (2024) bahwa pelatihan membatik dapat menjadi strategi pemberdayaan perempuan dan penguatan ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan produk kreatif.

Pengembangan batik berbasis kearifan lokal juga menjadi pendekatan penting dalam menjaga keberlanjutan budaya sekaligus meningkatkan daya saing produk. Pujiati, H. R. (2024) menyatakan bahwa pendampingan pembuatan batik berbasis budaya lokal tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat, tetapi juga berperan dalam pelestarian identitas budaya daerah. Selain itu, pengembangan produk kreatif perlu didukung dengan aspek manajemen usaha dan pemasaran digital agar produk yang dihasilkan mampu menjangkau pasar yang lebih luas. (Suratman & Rinawati, 2020) menjelaskan bahwa peningkatan daya saing produk batik dapat dilakukan melalui penguatan kualitas produk, branding, dan strategi pemasaran. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian sebelumnya yang dilakukan oleh Wati et al. (2024); Wati & Fatmawati P (2023) mengenai pentingnya pelatihan, pendampingan, dan penerapan teknologi tepat guna dalam meningkatkan kapasitas masyarakat desa.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan program pemberdayaan yang tidak hanya berfokus pada transfer keterampilan membatik, tetapi juga mencakup pengembangan motif khas daerah, penguatan manajemen usaha, branding produk, dan pemasaran digital (Karyaningsih et al., 2025; Puspitadewi et al., 2024; Suratman & Rinawati, 2020). Pendekatan pemberdayaan berbasis peningkatan kapasitas keterampilan dan kewirausahaan terbukti mampu meningkatkan kemandirian kelompok masyarakat melalui penguatan kemampuan produksi serta pengelolaan usaha secara berkelanjutan (Febriyantoro et al., n.d.; Suryani et al., 2021). Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini meliputi pelatihan teknik dasar hingga lanjutan membatik, workshop pengembangan desain motif berbasis kearifan lokal Desa Pandian, pendampingan pengelolaan usaha sederhana, pelatihan pengemasan produk, serta pengenalan media digital sebagai sarana promosi dan pemasaran. Pengembangan produk kerajinan berbasis budaya lokal melalui inovasi desain dan strategi pemasaran yang tepat dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi sekaligus memperkuat identitas

budaya masyarakat (Karyaningsih, et al, 2025; Pujiati, 2024). Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran menjadi strategi penting bagi kelompok usaha kecil untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing produk kreatif Pendekatan tersebut diharapkan mampu mengubah kegiatan membatik dari aktivitas keterampilan individu menjadi potensi usaha ekonomi kreatif berbasis kelompok perempuan (Aditya et al., 2025; Sudiana et al., 2018; Suratman & Rinawati, 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu PKK Desa Pandian melalui peningkatan keterampilan membatik berbasis kearifan lokal, menghasilkan produk batik yang memiliki nilai ekonomi dan identitas budaya daerah, serta meningkatkan kapasitas kelompok perempuan dalam mengembangkan ekonomi kreatif melalui penguatan manajemen usaha dan pemasaran digital. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan perempuan berbasis budaya lokal yang berkelanjutan di Kabupaten Sumenep.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan pemberdayaan berbasis partisipatif (*participatory empowerment approach*) melalui kegiatan edukasi, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan berkelanjutan. Kegiatan dosen dalam program ini meliputi sosialisasi program, penyuluhan mengenai potensi ekonomi kreatif berbasis batik, pelatihan teknik membatik, workshop pengembangan motif batik berbasis kearifan lokal, pendampingan manajemen usaha, serta pelatihan branding dan pemasaran digital. Kegiatan mahasiswa dilakukan melalui keterlibatan dalam program pendampingan lapangan, membantu persiapan kegiatan, mendampingi peserta selama praktik membatik, melakukan dokumentasi kegiatan, serta mendukung publikasi dan promosi hasil kegiatan.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Pandian, Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep. Kelompok mitra merupakan masyarakat nonproduktif yang memiliki minat terhadap pengembangan ekonomi kreatif berbasis keterampilan rumah tangga. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan sebanyak 20 orang dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang beragam. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memiliki keterampilan membatik secara terstruktur, belum memiliki motif khas daerah, serta belum memiliki kemampuan dalam pengelolaan usaha dan pemasaran digital produk.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap, yaitu pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi. Tahap pra kegiatan dilakukan melalui koordinasi dengan mitra, identifikasi permasalahan, observasi kondisi awal, penyusunan materi pelatihan, serta persiapan alat

dan bahan membatik. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui beberapa kegiatan utama, yaitu (1) sosialisasi program pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis batik; (2) pelatihan teknik dasar membatik meliputi pembuatan pola, penggunaan canting, pewarnaan, dan fiksasi warna; (3) workshop pengembangan motif batik berbasis kearifan lokal Desa Pandian; (4) pelatihan manajemen usaha sederhana meliputi pencatatan usaha dan penghitungan harga produk; serta (5) pelatihan branding dan pemasaran digital melalui media sosial dan marketplace.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahapan	Bentuk Kegiatan	Materi/Kegiatan Utama	Pelaksana
Pra kegiatan	Observasi dan koordinasi	Identifikasi masalah mitra, penyusunan jadwal, persiapan alat dan bahan	Tim dosen dan mahasiswa
Pelaksanaan 1	Sosialisasi dan penyuluhan	Potensi ekonomi kreatif batik dan manfaat pemberdayaan perempuan	Tim dosen
Pelaksanaan 2	Pelatihan dan praktikum	Teknik membuat pola, mencanting, pewarnaan, dan penyelesaian kain batik	Tim dosen dan pendamping
Pelaksanaan 3	Workshop desain	Pengembangan motif batik berbasis budaya lokal Desa Pandian	Tim dosen dan mitra
Pelaksanaan 4	Pendampingan usaha	Branding, kemasan produk, manajemen sederhana, pemasaran digital	Tim dosen dan mahasiswa
Evaluasi	Monitoring dan evaluasi	Pengamatan keterampilan, wawancara, dan kuesioner peserta	Tim pengabdian

Monitoring dan evaluasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu evaluasi selama kegiatan berlangsung dan evaluasi pasca kegiatan. Evaluasi selama kegiatan dilakukan melalui observasi langsung terhadap partisipasi peserta, kemampuan mengikuti setiap tahapan praktik membatik, keaktifan dalam diskusi, serta kemampuan peserta menerapkan teknik yang diberikan. Evaluasi pasca kegiatan dilakukan melalui wawancara, pengamatan hasil produk batik, serta kuesioner yang terdiri atas 15 butir pertanyaan untuk mengetahui perubahan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan peserta dalam mengembangkan produk batik sebagai usaha ekonomi kreatif.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi peningkatan keterampilan membatik peserta, kemampuan menghasilkan produk batik, terbentuknya motif khas lokal, serta peningkatan pemahaman mengenai branding dan pemasaran digital untuk mengetahui perubahan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan peserta dalam mengembangkan produk batik sebagai usaha ekonomi kreatif. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi peningkatan keterampilan membatik peserta, kemampuan menghasilkan produk batik,

terbentuknya motif khas lokal, serta peningkatan pemahaman mengenai branding dan pemasaran digital (Hermanto et al., 2021).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pelatihan Membatik sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Teknis Ibu-Ibu PKK

Kegiatan awal program pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pelatihan keterampilan membatik bagi ibu-ibu PKK Desa Pandian, Kabupaten Sumenep. Pelatihan diawali dengan pengenalan alat dan bahan membatik, kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan pola, mencanting, pewarnaan, dan fiksasi warna. Metode demonstrasi dan praktik langsung diterapkan agar peserta mampu memahami setiap tahapan produksi batik. Pada tahap awal, peserta masih mengalami kendala dalam penggunaan canting dan pembuatan pola, namun melalui pendampingan tim pengabdian peserta secara bertahap mampu meningkatkan keterampilan membatik.



Gambar 1. Praktik Pembuatan Pola dan Teknik Mencanting

Gambar 1 menunjukkan praktik pembuatan pola dan teknik mencanting oleh peserta pelatihan membatik. Peserta melakukan pemindahan desain motif ke kain dan mengaplikasikan malam menggunakan canting dengan pendampingan tim pengabdian. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan dasar membatik, terutama dalam mengontrol penggunaan canting dan menghasilkan pola berbasis kearifan lokal Desa Pandian. Berdasarkan hasil observasi, peserta menunjukkan antusiasme dan mulai mampu melakukan tahapan pembuatan pola, pencantingan, serta pewarnaan batik. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan keterampilan membatik sebesar 82%, yang menunjukkan bahwa metode praktik langsung efektif dalam meningkatkan kemampuan teknis peserta. Peningkatan keterampilan tersebut sejalan dengan penelitian Wayan et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan batik pada kelompok PKK mampu meningkatkan kemampuan teknis sekaligus menumbuhkan motivasi kewirausahaan perempuan. Pelatihan berbasis praktik memungkinkan

peserta memperoleh pengalaman langsung sehingga keterampilan lebih mudah diterapkan dalam kegiatan produktif (Sudiarti et al., 2025).

2. Pengembangan Motif Batik Berbasis Kearifan Lokal Desa Pandian

Tahapan berikutnya dalam kegiatan pengabdian adalah pengembangan desain motif batik yang mengangkat identitas lokal Desa Pandian dan budaya Madura. Pengembangan motif dilakukan melalui diskusi dan workshop desain bersama peserta untuk menentukan unsur budaya yang dapat diterapkan dalam produk batik. Pendekatan ini dilakukan agar produk yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga memiliki karakter dan identitas daerah. Peserta diperkenalkan dengan konsep pengembangan motif berbasis potensi lokal seperti simbol keris, passer, dan parao yang memiliki nilai budaya bagi masyarakat Madura.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan desain motif batik yang memiliki karakter lokal Desa Pandian. Pengembangan motif lokal menjadi aspek penting karena dapat meningkatkan nilai tambah produk dibandingkan produk batik tanpa identitas daerah. Produk berbasis budaya lokal memiliki peluang lebih besar untuk dikembangkan sebagai produk ekonomi kreatif karena menggabungkan unsur seni, cerita budaya, dan nilai komersial. Hal ini sesuai dengan Regency et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pengembangan batik berbasis budaya lokal tidak hanya berfungsi sebagai peningkatan keterampilan masyarakat, tetapi juga sebagai strategi pelestarian identitas budaya daerah.

3. Produksi Batik dan Penguatan Ekonomi Kreatif Kelompok Perempuan

Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan pengabdian juga diarahkan pada pembentukan pola pikir kewirausahaan melalui pengembangan produk batik bernilai ekonomi. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu menghasilkan produk kain batik yang dapat dikembangkan menjadi produk turunan ekonomi kreatif (Febriyantoro et al., n.d.; Pradiani et al., 2017).

Produk yang dihasilkan menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami proses pembuatan batik, tetapi juga mulai memahami bahwa keterampilan tersebut dapat dikembangkan menjadi aktivitas ekonomi rumah tangga. Selain produk kain batik, kegiatan juga diarahkan pada penguatan aspek hilir berupa pengenalan branding, pengemasan produk, serta pemasaran melalui media digital. Pendekatan ini penting karena keberhasilan usaha kreatif tidak hanya ditentukan oleh kemampuan produksi, tetapi juga kemampuan mengelola dan memasarkan produk (Ie et al., 2025). Penguatan aspek manajemen usaha dan pemasaran digital menjadi strategi agar produk batik masyarakat dapat memiliki akses pasar yang lebih luas.

4. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Monitoring dilakukan selama proses kegiatan berlangsung melalui observasi langsung terhadap aktivitas peserta, keterlibatan dalam praktik, kemampuan mengikuti instruksi, serta kesulitan yang dihadapi selama proses membatik. Berdasarkan hasil observasi, seluruh peserta mengikuti kegiatan secara aktif dan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menghasilkan produk batik. Evaluasi hasil kegiatan dilakukan melalui pengamatan keterampilan praktik, wawancara dengan peserta, serta penilaian produk hasil pelatihan (Destryana & Pramasari, 2021). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam memahami teknik membatik, mulai dari pembuatan pola hingga menghasilkan kain batik, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Peningkatan Kapasitas Peserta

Indikator Evaluasi	Sebelum Kegiatan (Pre-test)	Setelah Kegiatan (Post-test)
Pengetahuan teknik membatik	Sebagian besar peserta belum memahami tahapan produksi batik secara sistematis (30% peserta memahami dasar batik)	Peserta memahami tahapan produksi batik mulai dari pembuatan pola, pencantingan, pewarnaan, hingga finishing (90% peserta memahami proses produksi batik)
Keterampilan praktik membatik	Peserta belum mampu melakukan teknik membatik secara mandiri, terutama penggunaan canting dan pengaplikasian malam (20% peserta memiliki pengalaman praktik)	Peserta mampu melakukan praktik membatik dengan pendampingan dan menghasilkan produk sederhana (82% peserta mengalami peningkatan keterampilan)
Pengembangan motif lokal	Peserta belum memiliki kemampuan mengembangkan motif yang mencerminkan identitas lokal Desa Pandian	Peserta mampu menghasilkan rancangan motif batik yang mengangkat unsur budaya dan potensi lokal Desa Pandian
Produk kreatif batik	Peserta belum menghasilkan produk batik secara mandiri	Peserta mampu menghasilkan kain batik hasil pelatihan sebagai produk kreatif bernilai ekonomi
Branding dan pemasaran digital	Peserta belum memahami strategi branding serta belum menggunakan media digital untuk promosi produk	Peserta mulai memahami pengemasan produk, branding sederhana, serta pemanfaatan media sosial dan marketplace sebagai sarana promosi

Hasil tersebut menunjukkan bahwa program pemberdayaan memberikan perubahan positif terhadap aspek pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan peserta dalam mengembangkan kegiatan ekonomi kreatif berbasis batik.

5. Kendala yang Dihadapi dan Solusi Keberlanjutan Program

Selama pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa kendala yang dihadapi, terutama keterbatasan pengalaman awal peserta dalam teknik membatik. Beberapa peserta masih mengalami kesulitan dalam penggunaan canting, pengaturan malam, dan proses pewarnaan karena merupakan pengalaman pertama dalam membuat batik. Selain itu, aspek keberlanjutan usaha masih menjadi tantangan karena kelompok belum memiliki sistem produksi, manajemen usaha, dan jaringan pemasaran yang kuat. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan pendampingan lanjutan berupa pelatihan tingkat lanjut, penguatan kelembagaan kelompok usaha, pengembangan produk turunan batik, serta pendampingan pemasaran digital.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian melalui pelatihan membatik berbasis kearifan lokal berhasil meningkatkan kapasitas ibu-ibu PKK Desa Pandian dalam mengembangkan keterampilan dan potensi ekonomi kreatif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan keterampilan membatik sebesar 82%, meliputi kemampuan membuat pola, mencanting, pewarnaan, hingga menghasilkan produk batik. Selain peningkatan *hardskill*, kegiatan ini juga meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, dan motivasi peserta untuk mengembangkan usaha berbasis produk lokal. Program ini menghasilkan motif batik khas Desa Pandian serta meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengembangan dan pemasaran produk kreatif.

Diperlukan pendampingan lanjutan untuk memperkuat keberlanjutan program melalui pengembangan produk turunan batik, penguatan manajemen usaha, serta perluasan pemasaran digital. Kolaborasi dengan pemerintah desa dan pihak terkait juga diperlukan agar kelompok ibu-ibu PKK dapat berkembang menjadi usaha ekonomi kreatif berbasis budaya lokal yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Universitas Wiraraja yang telah memberikan dukungan pendanaan dan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Pandian, Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep, serta Ibu-Ibu PKK Desa Pandian yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung seluruh rangkaian kegiatan pelatihan membatik. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan, pendampingan, dan penyelesaian kegiatan ini. Dukungan dan kerja sama yang diberikan

menjadi bagian penting dalam keberhasilan program pemberdayaan perempuan berbasis kearifan lokal dan pengembangan ekonomi kreatif masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, M., Wardana, W., Qolbi, F. F., Andani, S. A., Sari, D. F., Fadilah, N. S., Dewi, K. C., Nada, J., Fatoni, M. I., Ghandi, F. A., & Pangesti, F. (2025). *Penguatan Literasi Ekologi melalui Pelatihan Pembuatan Batik Sastra Ekologis untuk Ibu-Ibu PKK Kelurahan Sawojajar , Kota Malang Strengthening Ecological Literacy through Ecological Literature Batik Making Training for PKK Mothers in Sawojajar Village , M.* 3(April).
- Destryana, R. A., & Pramasari, I. F. (2021). *Peningkatan produktivitas lengkuas melalui teknologi tepat guna bagi kelompok tani amanah di desa matanair jawa timur.* 5(1), 24–33.
- Febriyantoro, M. T., Arisandi, D., Febriyantoro, M. T., Arisandi, D., Universal, U., & Pemasaran, M. (n.d.). *Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean.* 1(2), 61–76.
- Hermanto, D., Ismillayli, N., Zuryati, U. K., Honiar, R., Mariana, B., & Andayani, I. G. A. S. (2021). *Pelatihan Dan Pendampingan Demo Instrumentasi Bagi Mahasiswa.* 5, 1–5.
- Ie, M., Rorlen, Gunawan, F., Maitreyaty, & Lin-chin, L. (2025). *Introducing Indonesian Batik To International Students : 1*(1), 22–28.
- Kabeer, N., & Nations, P. (1999). *The Conditions and Consequences of Choice : Reflections on the Measurement of Women ' s Empowerment f or Social Development.* (108).
- Kalalo, R. R., Parinduri, R. Y., Matari, C., & Mala, F. (2026). *Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan keterampilan produktif.* 7(2), 1069–1077.
- Karyaningsih, E. W., Inaya, D. T., Pratiwi, D. I., & Septyarini, E. (2025). *Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pelatihan.* 1(2). <https://doi.org/10.63321/jiccs.v1i2.107>
- Moser, C. O. N. (1993). *Gender Planning and Development: Theory, Practice and Training.* London: Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203398208>
- Pradiani, T., Penjualan, V., & Malang, S. (2017). *Pengaruh Sistem Pemasaran Digital Marketing Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Hasil.* 11, 46–53.
- Prastyaningsih, S. R., Ratnaningsih, A., Zargustin, D., Kehutanan, F., Kuning, U. L., Kehutanan, F., Kuning, U. L., Pertanian, F., & Kuning, U. L. (2017). *IBM Kelompok Tani Lidah Buaya Sri.* (2), 81–88.
- Pujiati, H. R., & S. (2024). *Pendampingan Pembuatan Batik Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lokal di Desa Jeruk Udel Kabupaten Gunungkidul , Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.* 9(1), 21–26.
- Puspitadewi, N. W. S., Mulyana, O. P., Izzati, U. A., & Budiani, M. S. (2024). *Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Batik untuk Pengembangan Jiwa Wirausaha di Kelompok PKK Kelurahan Tenggilis Mejoyo , Surabaya , Jawa Timur.* 4(6), 1787–1800.
- Sudiana, I. K., Selamat, I. N., & Karyasa, I. W. (2018). *Introduksi Teknologi Tepat Guna Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Batu Cadas Abasan Sebagai Bahan Bangunan Stil Bali.* 9.
- Sudiarti, S., Rusliana, N., Setyoningrum, N. G., Hillia, R., & Syfa, A. (2025). *Pendampingan Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal di Desa Wisata.* 3(August), 201–209.
- Sumenep, B. P. S. K. (2024). *Kabupaten Sumenep dalam Angka 2024.* BPS

- Kabupaten Sumenep.
- Suratman, & Rinawati, T. (2020). *Peningkatan daya saing produk batik grobogan*. 5(1).
- Suryani, E., Furkan, L. M., An, M., Smith, N. A., & Ali, M. (2021). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Desa Terwujudnya Agrowisata Desa Saribaye Kecamatan Lingsar Desa Demi*. 0–5.
- Sutrisno, E., Efendi, U., Ichdah, M., Hayau, A., & Zusyana, R. (2024). *Pemberdayaan Perempuan dan Pengentasan Kemiskinan Desa Began Lamongan Jawa Timur Melalui Pelatihan Membatik*. 3(2), 45–54.
<https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v3i2.3253>
- Wati, H. D., & Fatmawati P, I. (2023). Penerapan Teknologi Bag Culture pada Budidaya Jahe Merah di Desa Manding Laok Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 3(1), 170–180.
<https://doi.org/10.31004/abdira.v3i1.288>
- Wati, H. D., Ismawati, & Ekawati, I. (2024). Pemberdayaan Petani Bawang Merah Melalui Penerapan Trichoderma Untuk Meningkatkan Produksi. *Abdiraja*, 7(1), 34–44.